# BAB II

# TINJAUAN PUSTAKA

## Konsep Administrasi Bisnis

### 2.1.1 Pengertian Bisnis

Kata bisnis dari bahasa inggris *business*, berasal dari kata dasar *busy* yaitu “sibuk”. Dalam artian, sibuk adalah mengerjakan aktivitas dan pekerjaan untuk mendatangkan keuntungan. Dalam arti luas bisnis merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh pendapatan atau penghasilan dalam memenuhi kebutuhan serta keinginan hidupnya dengan cara mengelola sumber daya ekonomi secara efektif dan efisien, baik barang maupun jasa. Berikut ini beberapa definisi Bisnis lainnya.

Menurut **(Ariyanto,Cahyono,Sunarsi, 2021:1)** “Bisnis adalah serangkaian usaha yang dilakukan satu orang atau kelompok dengan menawarkan barang dan jasa untuk mendapatkan keuntungan atau laba atau bisnis juga bisa dikatakan menyediakan barang dan jasa untuk ke lancaran sistem perekonomian”.

Menurut **(Kamaluddin Apiaty, 2017:5)** “Pengertian bisnis yaitu suatu organisasi yang menjual barang atau layanan pada customer atau bisnis lainnya, untuk memperoleh laba”.

Definisi tersebut dapat dilihat bisnis adalah suatu kegiatan menjual dan membeli barang dalam memenuhi kebutuhan manusia yang bertujuan untuk mencapai sebuah keuntungan atau laba.

### 2.1.2 Pengertian Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis merupakan suatu ilmu sosial yang mempelajari rangkaian proses kerjasama dan dilakukan oleh dua orang atau lebih dalam mewujudkan tercapainya tujuan yang ditetapkan. Administrasi bisnis meliputi pelaksanaan di dalam sebuah kegiatan pengelolaan mulai dari memproduksi suatu produk atau layanan hingga pengiriman produk atau layanan kepada pelanggan. Administrasi sering dianggap sebagai pekerjaan pembuatan laporan atau surat, tetapi sebenarnya lebih dari itu, administrasi mencakup koordinasi semua prosedur yang memungkinkan dalam produk atau jasa yang akan dikirimkan, bersama dengan catatan pembukuan yang dapat diperiksa untuk mengidentifikasikan kesalahan atau peluang untuk perbaikan. Beberapa pengertian administrasi bisnis lainnya. Menurut **(Kamaluddin Apiaty, 2017:1)**

**Administasi bisnis merupakan suatu fungsi yang memegang peranan yang sangat penting terhadap tercapainya kelancaran usaha kegiatan, maupun aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Sehingga dengan demikian dapat dikatakan administrasi juga merupakan urat nadi perusahaan dan administrasi juga dapat memperlihatkan fakta dan keterangan yang diperlukan untuk perencanaan secara rinci dan keterangan atau data yang meliputi catatan yang akurat, formulir serta laporan yang meliputi tugas administrasi.**

Berdasarkan pengertian administrasi binis di atas, dapat dilihat bahwa administasi bisnis adalah kegiatan-kegiatan kerja sama yang dilakukan sekelompok orang berdasarkan pembagian kerja dalam perusahaan hingga mencapai tujuan secara efektif dan efisien, serta mencapai laba yang ditargetkan oleh perusahaan tersebut.

## Manajemen Sumber Daya Manusia

### Pengertian Manajemen Sumber Daya Manusia

Secara umum, manajemen sumber daya manusia (MSDM) merupakan salah satu upaya perusahaan untuk mengatur sumber daya manusianya untuk mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Suatu perusahaan atau organisasi dalam menjalankan kegiatannya memerlukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas dalam suatu bidang. Sumber daya manusia sebagai pelaksanaan visi dan misi organisasi harus diseleksi dengan baik, karena manajemen sumber daya manusia menjadi hal penting yang dilakukan oleh perusahaan atau organisasi. Berikut ini adalah beberapa definisi manajemen sumber daya manusia (MSDM).

Menurut **(I Gede Putu Kawiana, 2020:4**) manajemen sumber daya manusia (MSDM) “merupakan sistem yang terdiri dari banyak aktivitas interdependen (saling terkait satu sama lain)”. Menurut **(Marwansyah, 2019:3-4)**

**Manajemen sumber daya manusia (MSDM) diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.**

Beberapa teori di atas, dapat dilihat bahwa Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) adalah suatu pengembangan sumber daya manusia di dalam perusahaan ataupun organisasi untuk mencapai tujuannya, sehingga semua kegiatan atau pekerjaan berjalan dengan efektif dan efisien. Seperti perencanaan sumber daya manusia, penerapan, pelatihan, perekrutan, pengembangan karier karyawan, pemberian kompensasi dan keselamatan serta kesehatan kerja karyawan.

### Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia

**Hasibuan** dalam **(I Gede Putu Kawiana, 2020:14-16)**, membagi fungsi-fungsi Sumber Daya Manusia menjadi 11 fungsi yaitu:

1. **Perencanaan**

**Pada tahap awal fungsi MSDM adalah melaksanakan perencanaan mengenai SDM (pekerja atau karyawan). Merencanakan tenaga kerja yang dibutuhkan atau karyawan perlu diperhatikan agar sesuai dengan spesialisasi yang diperlukan oleh perusahaan. Perencanaan SDM juga diperlukan supaya proses pencapaian tujuan perusahaan dilaksanakan secara efektif dan efisien.**

1. **Pengorganisasian**

**Setelah dilakukan perencanaan akan SDM pada perusahaan, langkah selanjutnya adalah dilaksanakan pengorganisasian. Fungsi MSDM ini dilakukan dengan merancang susunan dari berbagai posisi dalam organisasi atau perusahaan seperti jabatan, personalian dan berbagai faktor lainnya agar tercipta sinergisitas dalam organisasi atau perusahaan.**

1. **Pengarahan**

**Pengarahan terhadap karyawan dilakukan dengan tujuan agar semua karyawan mau bekerja sama dalam proses pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan bersamaan dengan tujuan tiap karyawan.**

1. **Pengendalian**

**Aktivitas yang mengontrol atau mengawasi tiap kinerja dari setiap karyawan maupun manajer untuk tetap berjalan pada kebijakan perusahaan pada pencapaian tujuan. Kegiatan pengendalian memiliki tujuan untuk meminimalisir terjadinya penyimpangan.**

1. **Pengadaan**

**Proses pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi dan induksi untuk memperoleh SDM berupa karyawan yang sesuai dengan klasifikasi yang diperlukan oleh perusahaan.**

1. **Pengembangan**

**Pengembangan adalah proses untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan teoritis, teknis, membuat konsep serta sikap pekerja dengan program pendidikan dan pelatihan yang diadakan oleh perusahaan.**

1. **Kompensasi**

**Kompensasi merupakan kompensasi atas jasa bagi karyawan yang berprestasi. Balas jasa dapat berupa bonus, kenaikan gaji, maupun promosi jabatan. Fungsi MSDM yang satu ini dapat dijadikan motivasi untuk menaikkan kinerja karyawan.**

1. **Pengintegrasian**

**Pengintegrasian merupakan fungsi yang sangat penting dalam fungsi-fungsi MSDM. Pengintegrasian adalah kegiatan untuk menyatukan kepentingan dari individu-individu tiap karyawan dan SDM di perusahaan yang lain dengan kepentingan perusahaan. Lebih jauh kepentingan atau tujuan perusahaan dijadikan kepentingan bersama bagi setiap individu di dalam perusahaan.**

1. **Pemeliharaan**

**Proses pemeliharaan merupakan aktivitas dalam rangka peningkatan dan pemeliharaan keadaan fisik, mental, dan keloyalan pekerja supaya mereka nyaman bekerja sama dalam jangka waktu yang lama dalam pencapaian tujuan organisasi.**

1. **Kedisiplinan**

**Proses pendisiplinan melalui berbagai kebijakan yang diterapkan perusahaan menjadi hal yang cukup signifikan pada proses fungsi MSDM pada organisasi maupun perusahaan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk mengefektifkan proses meraih tujuan.**

1. **Pemberhentian**

**Pemberhentian atau lebih dikenal dengan pemutusan hubungan kerja (PHK) terhadap karyawan diperlukan jika karyawan sudah tidak memenuhi ketentuan yang diberlakukan perusahaan. Pemutusan kontrak kerja juga dapat menjadi cambuk bagi karyawan lain untuk terus meningkatkan kapasitas dalam rangka mengembangkan suatu organisasi atau perusahaan yang ditempatinya.**

### Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia

Tujuan Manajemen Sumber Daya Manusia menurut **Sedarmayanti** dalam **(I Gede Putu Kawiana, 2020:25-26)** menyatakan bahwa tujuan MSDM terdiri atas empat yaitu:

1. **Tujuan Sosial MSDM adalah yang bertanggung jawab** **secara** **sosial terhadap tantangan dan keperluan yang terjadi di masyarakat khususnya di ruang lingkup organisasi dan mengurangi efek yang merugikan.**
2. **Tujuan Organisasional Merupakan langkah untuk** **menunjukkan** **keberadaan dari suatu organisasi sehingga perlu adanya kontribusi akan pendayagunaan sumber daya manusia secara keseluruhan. SDM itu sendiri merupakan target formal yang ditentukan untuk mencapai tujuan organisasi.**
3. **Tujuan Fungsional. Mempertahankan kontribusi dari** **sumber daya** **manusia tiap de- partemen yang disesuaikan dengan kebutuhan organisasi. SDM pada tiap depertemen dipelihara sedemikian rupa sehingga memberikan kontribusinya secara optimal.**
4. **Tujuan Individu atau Pribadi Tujuan individu dalam suatu** **organisasi** **harus terpenuhi dan diselaraskan dengan tujuan organisasi. Hal ini digunakan sebagai motivasi para karyawan untuk lebih berkontribusi dalam melaksanakan tugasnya di dalam organisasi.**

## Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

### Pengertian Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat memberikan perlindungan kepada tenaga kerja, yang menyangkut aspek-aspek keselamatan, kesehatan, pemeliharan moral kerja, perlakuan sesuai martabat manusia dan moral agama. Hal ini dimaksudkan agar para tenaga kerja aman dalam melakukan pekerjaannya agar, meningkatkan hasil kerja serta produktivitas kerja. Berikut ini adalah definisi keselamatan kerja lainnya.

Menurut **(Redjeki Sri, 2016:6)** “Keselamatan Kerja adalah keselamatan yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan, dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungannya serta cara-cara melakukan pekerjaan”. Menurut **(Djatmiko, 2016:5)**

**Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan-bahan dan proses pengolahannya, landasan-landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya.**

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dilihat bahwa keselamatan kerja merupakan penerapan dalam usaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja akibat cidera dan kecacatan permanen pada pekerjaan yang menyebabkan kerugian bagi pekerja dan perusahaan, selain itu keselamatan kerja yaitu upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan pekerja baik dalam jasmaniah dan rohaniah pada hasil budaya dan karyanya.

### 2.3.2 Tujuan Keselamatan Kerja

Tujuan keselamatan kerja menurut buku **(Djatmiko, 2016:25)** yaitu :

* 1. Melindungi pekerja saat bekerja.
  2. Memberi jaminan keselamatan pekerja.
  3. Menjaga dan mempergunakan sumber produksi dengan aman serta efisien.

### Pengertian Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja yaitu kondisi yang bebas dari gangguan fisik, mental, emosi atau rasa sakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja. Kesehatan kerja adalah penjagaan agar buruh melakukan pekerjaan yang layak bagi kemanusiaan dan tidak hanya ditunjuk oleh pihak majikan yang hendak melakukan pemerasan tenaga pekerja, tetapi ditujukan terhadap pekerja itu sendiri, dimana dan bila mana pekerja seperti hendak memboroskan tenaga dengan tidak mengimbangkan kekuatan jasmani dan rohaninya. Berikut ini adalah definisi kesehatan kerja lainnya. Menurut **(Redjeki Sri, 2016:6-7)**

**kesehatan kerja adalah spesialisasi dalam ilmu kesehatan atau kedokteran beserta praktiknya yang bertujuan agar pekerja atau masyarakat pekerja beserta memperoleh derajat kesehatan yang setinggi-tingginya, baik fisik atau mental, maupun sosial dengan usaha-usaha preventif dan kuratif, terhadap penyakit-penyakit atau gangguan-gangguan kesehatan yang diakibatkan faktor-faktor pekerjaan dan lingkungan kerja, serta terhadap penyakit-penyakit umum.**

Menurut **Pramono, Atmoko and Subekti** dalam **(Djatmiko, 2016:6-7)** “Kesehatan kerja, yaitu suatu ilmu yang penerapannya untuk meningkatkan kulitas hidup tenaga kerja melalui peningkatan kesehatan, pencegahan penyakit akibat kerja yang diwujudkan melalui pemeriksaan kesehatan, pengobatan dan asupan makanan yang bergizi”.

Dari beberapa teori tersebut, dapat dilihat bahwa Kesehatan kerja merupakan suatu kondisi sehat dengan usaha pencegahan dan pengobatan terhadap penyakit yang disebabkan oleh pekerjaan dan lingkungan kerja maupun penyakit umum. Kesehatan kerja sangat penting serta perlu diperhatikan oleh pihak pengusaha karena, dengan adanya program kesehatan yang baik karyawan akan lebih jarang absen, dan karyawan akan mampu bekerja lebih lama.

### 2.3.4 Tujuan Kesehatan Kerja

Tujuan kesehatan kerja dalam **(Firmanzah et al., 2017)** yaitu :

1. **Memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pekerja di semua lapangan pekerjaan ketingkat yang setinggi- tingginya, baik fisik, mental maupun kesehatan sosial.**
2. **Mencegah timbulnya gangguan kesehatan masyarakat pekerja yang diakibatkan oleh tindakan/kondisi lingkungan kerjanya.**
3. **Memberikan perlindungan bagi pekerja dalam pekerjaannya dari kemungkinan bahaya yang disebabkan oleh faktor-faktor yang membahayakan kesehatan.**
4. **Menempatkan dan memelihara pekerja di suatu lingkungan pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan fisik dan psikis pekerjaannya. Kesehatan kerja mempengaruhi manusia dalam hubungannya dengan pekerjaan dan lingkungan kerjanya. Baik secara fisik maupun psikis yang meliputi : metode bekerja, kondisi kerja dan lingkungan kerja yang mungkin dapat menyebabkan kecelakaan, penyakit ataupun perubahan dari kesehatan seseorang.**

### Pengertian Keselamatan dan Kesehatan kerja (K3)

Pengelolaan sumber daya manusia merupakan aset perusahaan, dan perlindungannya saat ini sehingga diberikan hak untuk bekerja, salah satunya adalah keselamatan dan kesehatan kerja. Keselamatan dan Kesehatan (K3) merupakan perhatian dan perlindungan yang diberikan perusahaan kepada seluruh karyawannya, perlindungan tersebut memungkinkan setiap karyawan untuk melakukan pekerjaan sehari-hari untuk karyawan merasa aman dan nyaman. Maka setiap karyawan memiliki rasa percaya diri yang tinggi, sehingga penerapkan keselamatan dan kesehatan kerja sendiri merupakan salah satu tanggung jawab dalam perusahaan. Berikut ini adalah teori tentang keselamatan dan kesehatan kerja lainnya. Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut **(Widayana Gede I, 2014:9),** penyebab kecelakaan di tempat kerja adalah sebagai berikut :

1. Kelelahan (*fatigue*).

Kelelahan adalah hilangnya energi pada diri ini sehingga sebagai akibat pemakaian energi yang berlebih karena menyelesaikan macam-macam tugas pekerjaan yang melebihi kapasitas atau kekuatan individu.

1. Kondisi tempat kerja (*enviromental* *aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafe working condition*).

Kondisi tidak aman merupakan suatu keadaan (umumnya tempat kerja) yang ada di sekitar kita yang memiliki potensi menyebabkan cidera atau kecelakaan kerja serta kerusakaan lainnya. Kadang kala kita membiarkan kondisi lingkungan kerja berantakan, sembrawut, dan tidak rapi serta berbagai kondisi lainnya.

1. Kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya training.

Training merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melakasanakan suatu pekerjaan.

1. Karakteristik dari pekerjaan itu sendiri.

Karakteristik pekerjaan adalah sifat dan tugas yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan, seperti kejelasan tugas, kewenangan, tanggung jawab, prosedur, otonomi dan umpan balik. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya yang ada dalam semua pekerjaan dalam pelaksanaannya.

Menurut **(Widayana Gede I, 2014:3)** Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) dapat difilosofikan sebagai “suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera”.

Menurut **(Redjeki Sri, 2016:6)** “Keselamatan dan kesehatan kerja difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera”.

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) adalah suatu upaya yang menjamin terciptanya kondisi kerja yang aman, serta terhindar dari gangguan fisik dan mental dengan cara pembinaan dan pelatihan, pengarahan dan kontrol terhadap pelaksanaan tugas para karyawan. Sehingga melindungi para pekerja agar selalu dalam keadaan sehat, serta selamat selama berada di tempat kerja dan meningkatkan sumber daya manusia dengan melakukan pencegahan dan pegobatan terhadap kecelakaan atau penyakit akibat kerja.

### Tujuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

Menurut **(Redjeki Sri, 2016:11)** tujuan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) yaitu :

1. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi dan produktivitas nasional.
2. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja tersebut.
3. Memelihara sumber produksi agar dapat digunakan secara aman dan efisien.

### Manfaat Pelaksanaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Dalam Perusahaan

Menurut **(Sedarmayanti, 2017:374)** manfaat pelaksanaan K3 dalam perusahaan yaitu :

1. Dapat memacu poduktivitas kerja pegawai.
2. Meningkatkan efesiensi atau produktivitas perusahaan.
3. Mengefektifkan pengembangan dan pembinaan SDM
4. Meningkatkan daya saing produk perusahaan.

### Peran Kesehatan dan Keselamatan Kerja Dalam Ilmu K3

Peran kesehatan dan keselamatan kerja dalam **(Redjeki Sri, 2016:11-12)** yaitu :

**Dalam ilmu kesehatan kerja berkontribusi dalam upaya perlindungan kesehatan para pekerja dengan upaya promosi kesehatan, pemantauan, dan survailan kesehatan serta upaya peningkatan daya tahan tubuh dan kebugaran pekerja. Sementara peran keselamatan adalah menciptakan sistem kerja yang aman atau yang mempunyai potensi risiko yang rendah terhadap terjadinya kecelakaan dan menjaga aset perusahaan dari kemungkinan *loss*.**

### Pengertian Kecelakaan Kerja

Kecelakaan merupakan peristiwa yang terjadi secara tidak sengaja yang menyebabkan cidera, kesakitan, kerusakan atau kerugian lainnya. Kecelakaan kerja adalah kejadian yang berhubungan dengan pekerjaan yang menyebabkan cidera atau kesakitan, kejadian kematian atau kejadian yang menyebabkan kematian. Berikut ini adalah teori tentang kecelakaan kerja lainnya. Menurut **(Redjeki Sri, 2016:8)**

**Kecelakaan merupakan sebuah kejadian tak terduga yang dapat menyebabkan cedera atau kerusakan. Kecelakaan dapat terjadi akibat kelalaian dari perusahaan, pekerja, maupun keduanya, dan akibat yang ditimbulkan dapat memunculkan trauma bagi kedua pihak. Bagi pekerja, cedera akibat kecelakaan dapat berpengaruh terhadap kehidupan pribadi, kehidupan keluarga, dan kualitas hidup pekerja tersebut. Bagi perusahaan, terjadi kerugian produksi akibat waktu yang terbuang pada saat melakukan penyelidikan atas kecelakaan tersebut serta biaya untuk melakukan proses hukum atas kecelakaan kerja.**

Menurut (**Marwansyah, 2019:357-358)** “Kecelakan kerja (*occupational accient*) adalah sebuah kejadian atau peristiwa yang berasal dari atau terjadi dalam rangkaian pekerjaan yang berakibatkan cedera fatal (fatal *occupational injuy*) atau cedera tidak fatal (non-fatal *occupational injury*).

Berdasarkan beberapa teori di atas, dapat dilihat bahwa kecelakaan kerja merupakan insiden yang terjadi di tempat kerja yang tidak terduga, tidak dikehendaki mengakibatkan orang cidera fisik atau menyebabkan kerugian baik jiwa maupun harta benda pada waktu melaksanakan pekerjaan.

### Sebab-Sebab Terjadinya Kecelakaan Dalam Bekerja

Dalam pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah salah satu bentuk upaya untuk menciptakan tempat kerja yang aman, sehat dan bebas dari pencemaran lingkungan, maka dari itu dapat mengurangi jumlah kecelakaan yang akhirnya mampu meningkatkan sistem dan produktivitas kerja pada karyawan. Menurut **(Widayana Gede I, 2014:9)** penyebab kecelakaan di tempat kerja yaitu:

1. Kelelahan (*fatigue*).

Kelelahan adalah hilangnya energi pada diri ini sehingga sebagai akibat pemakaian energi yang berlebih karena menyelesaikan macam-macam tugas pekerjaan yang melebihi kapasitas atau kekuatan individu.

1. Kondisi tempat kerja (*enviromental* *aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafe working condition*).

Kondisi tidak aman merupakan suatu keadaan (umumnya tempat kerja) yang ada di sekitar kita yang memiliki potensi menyebabkan cidera atau kecelakaan kerja serta kerusakaan lainnya. Kadang kala kita membiarkan kondisi lingkungan kerja berantakan, sembrawut, dan tidak rapi serta berbagai kondisi lainnya.

1. Kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya training.

Training merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melakasanakan suatu pekerjaan.

1. Karakteristik dari pekerjaan itu sendiri.

Karakteristik pekerjaan adalah sifat dan tugas yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan, seperti kejelasan tugas, kewenangan, tanggung jawab, prosedur, otonomi dan umpan balik. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya yang ada dalam semua pekerjaan dalam pelaksanaannya.

### Undang-Undang yang Mengatur Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3)

* 1. Undang-Undang No.1 Tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang mengatur dalam segala tempat kerha baik di darat, udara dan laut yang berada di dalam wilayah kekuasaan hukum Republik Indonesia. Keselamatan kerja yang di dalamnya memuat tentang istilah-istilah, ruang lingkup, syarat-syarat keselamatan kerja, pengaasan,pembinaan keselamatan dan kesehatan kerja. Dalam Undang-Undang ini diadakan perubahan prinsipil untuk diarahkan menjadi sifat preventif.
  2. Undang-Undang No.23 Tahun 1992 tentang Kesehatan. Undang-Undang ini memberi kewajiban bagi perusahaan untuk memeriksakan kesehatan badan, kondisi mental, dan kemampuan fisik pekerja yang baru maupun yang akan dipindahkan ke tempat kerja baru, serta pemeriksaan kesehatan secara berkala. Para pekerja berkewajiban memakai alat pelindung diri (APD) dengan tepat dan benar, lalu mematuhi syarat yang sudah ditentukan untuk keselamatan dan kesehatan kerja, agar setiap pekerja dapat bekerja secara sehat tanpa membahayakan diri sendiri dan masyarakat sekelilingnya.
  3. Undang-Undang No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan Undang-Undang ini mengatur bahwa pelaksanaan pembangunan nasional, tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pelaku dan tujuan pembangunan. Dengan peranan dan kedudukan tenaga kerja, diperlukan pembangunan ketenagakerjaan untuk meningkatkan kualitas tenaga kerja dan peran dalam pembangunan serta peningkatan perlindungan tenaga kerja sesuai dengan harkat serta martabat kemanusiaan.

## Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD)

Alat Pelindung Diri (APD) sangat penting untuk perusahaan yang berisiko tinggi pada bahaya. Perlindungan keselamatan pada pekerja melalui upaya teknis pengamanan tempat, mesin, peralatan, dan lingkungan kerja wajib diutamakan, namun terkadang risiko terjadinya kecelakaan masih belum sepenuhnya dapat dikendalikan. Maka dari itu digunakanlah alat pelindung diri (APD), adanya penggunaan alat pelindung diri (APD) bertujuan untuk meningkatkan keamanan diri di lingkungan pelayanan kesehatan melalui penggunaan alat pelindung diri yang tepat.

Menurut **Kuswana** dalam **(Stevani, 2016:30)** Alat Pelindung Diri (APD) ialah “peralatan yang dipakai saat beraktivitas untuk meminimalkan terjadinya cedera dan mencegah penyakit akibat paparan bahaya di tempat kerja”.

Berdasarkan teori di atas, dapat dilihat bahwa Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat alat keselamatan yang digunakan oleh pekerja untuk melindungi seluruh atau sebagian tubuh dari kemungkinan adanya paparan pada potensi bahaya di lingkungan kerja sepeti kecelakaan dan penyakit.

### Fungsi dan Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pakaian Pelindung

Digunakan untuk melindungi tubuh dari suhu panas yang ekstrim, paparan api dan benda panas seperti rompi (*Vests*), celemek (*Apron*), jaket dan pakian terusan (*onepiece coverall*). Pakai pelindung terpenting, harus memiliki visibilitas yang tinggi agar para pekerja yang memakainya mudah terlihat dan dikenali.

1. Alat Pelindung Pernapasan

Alat pelindung pernapasan berbentuk seperti masker pernapasan yang digunakan untuk mencegah masuknya debu dan udara kotor ke pernapasan.

1. Alat Pelindung Tangan

Sarung tangan berfungsi untuk melindungi keselamatan tangan dari benda panas, menghindari luka lecet dan cidera akibat benturan benda keras.

1. Alat Pelindung Kaki

Sepatu keselamatan kerja digunakan untuk melindungi kaki dari bahaya kejatuhan benda-benda keras, percikan api, tertusuk benda-benda tajam atau resiko terpleset.

1. Alat Pelindung Muka dan Mata

*Face Shield* berfungsi untuk melindungi muka dan mata dari percikan benda-benda kecil, lemparan benda-benda panas, pengaruh cahaya, lalu melindungi muka dari pengaruh radiasi tertentu.

1. Alat Pelindung Telinga

Digunakan untuk melindungi telinga dari suara-suara yang terlalu bising atau tekanan yang disebabkan oleh bising teus menerus yang dapat menganggu kesehatan telinga.

## Peneliti Terdahulu

Berikut ini dicantumkan beberapa hasil penelitian tedahulu yang menjadikan sebagai landasan empiris bagi peneliti dalam bentuk tabel, sebagai berikut:

Tabel 2. 1

Peneliti Terdahulu

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Peneliti Terdahulu** | **Judul Peneliti Terdahulu** | **Persamaan** | **Perbedaan** |
|  | Reno Anugerah Pratama (2018) | Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Di PT. Bukit Asam Tanjung Enim Sumatera Selatan | 1. Pada skripsi ini sama menelitii mengenai penerapan keselematan dan kesehatan kerja. 2. Penulis skripsi menggunakan metode kualitatif. 3. Peneliti ini untuk Teknik penyajian analisis data sama-sama menggunakan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. 4. Pada teknik pengumpula data sama, peneliti ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi**.** | 1. Skripsi ini memiliki objek yang berbeda yaitu pada PT.Bukit Asam Tanjung Enim Sumatea Selatan. 2. Untuk lokasi dan lamanya waktu penelitiannya berbeda. 3. Teori pengetian K3 menurut Mangkunegara yang dikutip Riswan Dwi Djatmik. |
|  | Selsanov Nivanda (2018) | Penerapan Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja pada PT. Albisindo Timber | 1. Meneliti mengenai penerapan keselamatan dan kesehatan kerja. 2. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. 3. Dalam penelitian ini sama-sama menggunakan variabel keselamatan dan kesehatan kerja. | 1. Memiliki objek penelitian yang berbeda. 2. Untuk pengumpulan data berbeda, peneliti ini menggunakan kuesioner dan wawancara. 3. Untuk lokasi dan lamanya waktu penelitiannya berbeda. 4. Teori pengertian K3 menurut Fathul (2008). |
|  | Benno Bagas Prakoso & Bondan Wiro Santiko (2021) | Analisis Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada Rehabilitasi Bangunan Pasar Johar Selatan Semarang | 1. Di dalam skripsi sama-sama menjelaskan tentang keselamatan dan kesehatan kerja, serta menjelaskan alat pelindung diri. | 1. Peneliti ini menggunakan metode pengumpulan data dengan kuesioner, interview dan observasi. 2. Pada metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. 3. Untuk lokasi dan lamanya waktu penelitiannya berbeda. |
|  | Alpian (2021) | Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Untuk Mencegah Penyebaran Virus Covid 19 Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Tata Ruang Provinsi Sulawesi Selatan | 1. Peneliti ini sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. 2. Dalam teknik pengumpulan data pada penelitiannya sama-sama menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. 3. Penelitian ini sama meneliti tentang penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). | 1. Objek penelitian ini berbeda yaitu pada dinas pekerjaan umum dan tata ruang provinsi. 2. Untuk lokasi dan lamanya waktu penelitian berbeda. |
|  | Amirul Hudana (2021) | Analisis Penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) Pada PT.Indojaya Agrinusa Pekanbaru | 1. Peneliti ini sama meneliti penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3). 2. Di dalam skripsinya peneliti juga ada sama-sama menjelasan mengenai alat pelindung diri (APD). 3. Pada metode penelitian ini sama-sama menggunakan deskriptif kualitatif. | 1. Indikator keselematan dan kesehatan kerja (K3) peneliti mengutip menurut sama’mur. 2. Objek penelitian ini berbeda yaitu pada PT.Indojaya Agrinusa Pekanbaru. 3. Untuk lokasi dan lamanya waktu penelitan berbeda. 4. Pada usaha yang diteliti oleh peneliti ini berbeda, usaha yang diteliti yaitu usaha yang bergerak di bidang pertenakan. |

Sumber: Diolah Oleh Peneliti, 2023

Berdasarkan peneliti terdahulu menunjukkan bahwa judul penelitian ini dilakukan besifat original dan berbeda dengan penelitian terdahulu.

## Kerangka Berpikir

Peneliti memerlukan kerangka pemikiran sebagai landasan teori untuk penyusunan skripsi, yaitu berupa pendapat para ahli yang tidak diragunakan lagi kebenarannya, sebagai pemikiran yang menjadi titik tolak untuk langkah-langkah dalam memecahkan suatu masalah penelitian keselamatan dan kesehatan kerja karyawan. Menurut **(Marwansyah, 2019:3-4)**

**Manajemen sumber daya manusia diartikan sebagai pendayagunaan sumber daya manusia di dalam organisasi, yang dilakukan melalui fungsi-fungsi perencanaan sumber daya manusia, rekrutmen dan seleksi, pengembangan sumber daya manusia, perencanaan dan pengembangan karir, pemberian kompensasi dan kesejahteraan, keselamatan dan kesehatan kerja, dan hubungan industrial.**

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam suatu perusahaan sangatlah penting untuk diperhatikan dan dijalankan oleh pihak manajemen. Penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) seutuhnya adalah tanggung jawab dari perusahaan yang memperkerjakan atau yang mempertemukan para pekerja dengan bahaya-bahaya yang ada di tempat kerja. Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) bertujuan untuk melindungi karyawan dari berbagai macam bahaya di dalam lingkungan kerja. Apabila terjadi kecelakan kerja maka karyawan akan mendapatkan jaminan. Manfaat adanya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) tidak hanya dirasakan oleh karyawan, tetapi diasakan juga oleh perusahaan jikan menerapkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) dalam proses kerja bagi stakeholder akan meyakini bahwa prosedur kerja yang bagus akan menjamin kualitas hasil kerjanya. Tidak hanya itu, tingkat produktivitas karyawan juga akan meningkat seiring dengan jaminan keamanan yang diberikan oleh perusahaan. Menurut **(Redjeki Sri, 2016:6)**

**Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) difilosofikan sebagai suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmani maupun rohani tenaga kerja pada khususnya dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budayanya menuju masyarakat makmur dan sejahtera. Sedangkan pengertian secara keilmuan adalah suatu ilmu pengetahuan dan penerapannya dalam usaha mencegah kemungkinan terjadinya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Kesehatan dan keselamatan Kerja (K3) tidak dapat dipisahkan dengan proses produksi baik jasa maupun industri.**

Keselamatan dan Kesehatan Kerja menurut **(Widayana Gede I, 2014:9),** secara umum penyebab kecelakaan di tempat kerja adalah sebagai berikut :

1. Kelelahan (*fatigue*).

Kelelahan adalah hilangnya energi pada diri ini sehingga sebagai akibat pemakaian energi yang berlebih karena menyelesaikan macam-macam tugas pekerjaan yang melebihi kapasitas atau kekuatan individu.

1. Kondisi tempat kerja (*enviromental* *aspects*) dan pekerjaan yang tidak aman (*unsafe working condition*).

Kondisi tidak aman merupakan suatu keadaan (umumnya tempat kerja) yang ada di sekitar kita yang memiliki potensi menyebabkan cidera atau kecelakaan kerja serta kerusakaan lainnya. Kadang kala kita membiarkan kondisi lingkungan kerja berantakan, sembrawut, dan tidak rapi serta berbagai kondisi lainnya.

1. Kurangnya penguasaan pekerja terhadap pekerjaan, ditengarai penyebab awalnya (*pre-cause*) adalah kurangnya training

Training merupakan kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan pegawai dalam melakasanakan suatu pekerjaan.

1. Karakteristik dari pekerjaan itu sendiri.

Karakteristik pekerjaan adalah sifat dan tugas yang menunjukkan bagaimana pekerjaan dideskripsikan, seperti kejelasan tugas, kewenangan, tanggung jawab, prosedur, otonomi dan umpan balik. Karakteristik pekerjaan merupakan sifat yang berbeda antara jenis pekerjaan yang satu dengan pekerjaan yang lainnya yang ada dalam semua pekerjaan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dilihat bahwa Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan suatu upaya kerja sama, dengan saling pengertian dan berpatisipasi dari pengusaha dan karyawan dalam perusahaan untuk melaksanakan tugas serta kewajiban bersama dalam keselamatan, kesehatan dan keamanan kerja, sehingga dapat meningkatkan produktivitas. Melalui pelaksaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan nyaman agar terhindar dari bahaya selama melakukan suatu pekerjaan.

Gambar 2. 1

Alur Kerangka Pemikiran

Perusahaan

Sumber Daya Manusia

Kecelakaan

Kondisi Tempat Kerja (*enivoremental aspects*)

Karakteristik Dari Pekerja Itu Sendiri

Kurangnya Training

Kelelahan (*Fatigue*)

Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3)

## 

## Proposisi

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah diuraikan tersebut maka selanjutnya peneliti mengemukakan proposisi penelitian sebagai berikut **Adanya penerapan Keselamatan dan kesehatan kerja di dalam kondisi tempat kerja seperti alat pelindung diri (APD) yang digunakan diperusahaan Usaha Dagang Santosa.**

Selanjutnya untuk memudahkan pembahasan lebih lanjut maka peneliti mengemukakan beberapa definisi operasional dan proposisi tersebut sebagai berikut :

1. **Keselamatan dan kesehatan kerja**

Bagi sumber daya manusia sangatlah penting karena semakin teliti keselamatan dan kesehatan kerja maka akan tinggi kesadaran karyawan. Oleh aktivitasnya sebab itu, manajer berusaha agar para bawahannya mempunya keselematan dan kesehatan yang merupakan kunci keberhasilan suatu perusahaan dalam mencapai tujuannya pada Usaha Dagang Santosa.

1. **Kondisi tempat kerja**

Kondisi atau keadaan lingkungan kerja dalam perusahaan yang menjadi tempat bekerja bagi para karyawan di dalam lingkungan tersebut, sehingga tercapai kondisi kerja yang aman, nyaman dan mendukung pekerja untuk dapat menjalankan dengan baik pada Usaha Dagang Santosa.

1. **Alat pelindung diri (APD)**

Kelengkapan yang wajib digunakan saat bekerja sesuia dengan bahaya dan risiko kerja, sehingga dapat menjaga keselamatan dan kesehatan pekerja serta orang yang ada sekelilingnya pada Usaha Dagang Santosa.